

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KAJIAN KEAGAMAAN DAN KESADARAN BERAGAMA JAMA'AH
MASJID JOGOKARYAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:

Rizqi lestari

NIM: 23204011072

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi Salah Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

PROGRAM STUDI

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Lestari
NIM : 23204011072
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Rizqi Lestari, S.Pd.
NIM: 23204011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Lestari

NIM : 23204011072

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Rizqi Lestari

NIM: 23204011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KAJIAN KEAGAMAAN DAN KESADARAN BERAGAMA JAMAAH
MASJID JOGOKARYAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rizqi Lestari

NIM : 23204011072

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut, sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Pembimbing,


Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag. M.A.g
NIP. 197308061997031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KAJIAN KEAGAMAAN DAN
KESADARAN BERAGAMA JAMA'AH MASJID JOGOKARYAN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

Nama : Rizqi Lestari
NIM : 23204011072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Penguji II : Dr. Rohinah, M.A.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 Agustus 2025

Waktu : 13.00 - 14.30 WIB.

Hasil : A- (91,67)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2773/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KAJIAN
KEAGAMAAN DAN KESADARAN BERAGAMA JAMAAH MASJID
JOGOKARYAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZQI LESTARI, S.pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011072
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68d598d675726



Penguji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68b161577214e



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 68b1663f432d6



Yogyakarta, 28 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68dca8674bcd3

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987,
tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z/	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	a	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
-----	---------	--------

جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	ditulis	kara>mah alauliya>’
---------------	---------	---------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

الْفِطْرَةُ زَكَ	ditulis	zaka>tul fit}r
------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	kasrah	I
-	d}amah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a>
جاهلية	ditulis	ja>hiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a>
تتسى	ditulis	tansa>
kasrah + ya’ mati	ditulis	i>

كريم	ditulis	kari>m
Dammah + wawu mati	ditulis	u>
فروض	ditulis	furu>d

F. Vokal Rangka

fathah + ya mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

نتما	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat la'in
لئن شكرتم	ditulis	syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	alQur'a>n
القياس	ditulis	alQiya>s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السما	ditulis	alSama>'
الشمس	ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

السنة ذوي الفر و ضاهل	ditulis ditulis	z\awi> alfuru>d} ahl alsunnah
-----------------------	-----------------	----------------------------------

ABSTRAK

Rizqi Lestari, NIM. 23204011072. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Keagamaan dan Kesadaran Beragama Jamaah Masjid Jogokaryan. Tesis, Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Dinamika kehidupan yang modern seperti saat ini, umat Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti persoalan moral, spiritual dan sosial dengan berbagai munculnya fenomena globalisasi yang semakin luas dan pesatnya perkembangan media sosial yang tanpa adanya penyaringan informasi sangat berdampak pada kehidupan umat Islam dalam beragama. Dengan begitu nilai-nilai pendidikan agama Islam hadir sebagai peran untuk memperkuat jati diri umat Islam dan memperkuat kesadaran dalam beragama. Karena kesadaran beragama merupakan sebuah proses terbentuknya seluruh pengalaman hidup sebagai dasar dari falsafah dan pandangan hidup, sehingga akan menghadirkan sistem nilai positif dalam jiwa. Dengan begitu kesadaran beragama dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang erat kepada Tuhan (Hablun minallah), menciptakan lingkungan yang mendukung (Hablun minannas), serta memperkuat pendidik dan pemuka agama. Sehingga masjid Jogokaryan merupakan tempat yang sesuai sebagai wadah penerapan nilai pendidikan agama Islam dalam upaya mewujudkan kesadaran beragama karena memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang aktif dan berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan), penentuan subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling*, serta melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori Miles Huberman yaitu kondensasi data, display data dan verifikasi kesimpulan. Dilanjut dengan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan kajian keagamaan di masjid Jogokaryan dilaksanakan dengan perencanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan jama'ah, menetapkan tujuan, menyusun materi, memilih pemateri, serta membuat jadwal dan tempat kajian. (2) implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam kajian keagamaan dilaksanakan pada nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai aqidah ditanamkan dengan kegiatan kajian tauhid, Jogokaryan berkisah, pendekatan kontekstual dan kajian remaja. Nilai akhlak diterapkan dengan materi akhlak, *qudwah hasanah* dan tata tertib masjid Jogokaryan. Nilai ibadah diterapkan dengan bimbingan praktek agama, pesantren ramadhan, manasik haji, sholat jenazah serta menyiapkan buku tuntunan sholat. (3) keterkaitan antara implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam kajian keagamaan dengan kesadaran beragama jama'ah, meliputi dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai PAI, Kesadaran Beragama

ABSTRACT

Rizqi Lestari, NIM. 23204011072. *Implementation of Islamic Religious Education Values in Religious Studies and Their Influence on the Religious Awareness of the Jogokaryan Mosque Congregation.* Thesis, Yogyakarta. Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

In today's dynamic modern life, Muslims are faced with various challenges, including moral, spiritual, and social issues, coupled with the increasingly widespread emergence of globalization and the rapid development of social media, which, without proper information filtering, significantly impacts the lives of Muslims in their religious lives. Therefore, the values of Islamic religious education play a role in strengthening the identity of Muslims and fostering religious awareness. Religious awareness is a process of forming all life experiences as the basis for philosophy and outlook on life, thus fostering a positive value system within the soul. Religious awareness can be achieved by establishing a close relationship with God (*Hablu minallah*), creating a supportive environment (*Hablu Minannas*), and empowering educators and religious leaders. Therefore, the Jogokaryan Mosque is a suitable place to implement Islamic religious education values in an effort to realize religious awareness, due to its direct connection with the community and its active and sustainable Islamic educational values.

The research method used was qualitative field research. Subjects were determined using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the researchers employed Miles Huberman's theory of data condensation, data display, and conclusion verification. This was followed by data triangulation to verify the validity of the data.

The results of this study indicate that, (1) the implementation of religious studies at the Jogokaryan mosque is carried out with planning, namely identifying the needs of the congregation, setting goals, compiling materials, selecting speakers, and making a schedule and place for the study. (2) the implementation of Islamic religious education values in religious studies is carried out on the values of faith, moral values and worship values. The values of faith are instilled through tauhid study activities, Jogokaryan storytelling, contextual approaches and youth studies. Moral values are applied with moral materials, *qudwah khasanah* and the rules of the Jogokaryan mosque. The values of worship are applied through guidance on religious practices, Ramadan Islamic boarding schools, Hajj rituals, funeral prayers and preparing prayer guidance books. (3) the relationship between the implementation of Islamic religious education values in religious studies with the congregation's religious awareness, includes the dimensions of belief, the dimension of appreciation, the dimension of knowledge, and the dimension of practice.

Keywords: *Implementation, Islamic Religious Education Values, Religious Awareness*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, tentu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., selaku pembimbing tesis. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada prof yang telah membimbing, membantu serta meluangkan waktunya dalam penulisan tesis ini, juga memberikan arahan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan staf karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teristimewa ucapan terima kasih yang amat sangat tulus kepada orangtua ku tercinta, bapak yang hebat yaitu bapak Munjayanto yang hanya seorang pekerja serabutan dan Ibu yang kuat yaitu ibu Sulasih seorang penjual kerupuk dan bubur yang senantiasa mendoakan tanpa diminta, mengusahakan segala kebutuhan, memberikan dukungan materi pada penulis dalam menempuh pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pascasarjana ini. Mereka berdua bukanlah lulusan sarjana, hanya saja lulusan SD namun dengan segala doa, tekad, dan usaha jerih payah mereka mampu menghantarkan kedua anaknya menjadi sarjana.
8. Teruntuk saudara kandungku, mbak anis (Ultha Anis Pratiwi) dan keponakanku dek fawas yang banyak memberi dukungan, motivasi, serta doa dalam proses penyelesaian tesis ini, serta ku ucapkan terimakasih untuk ayuk Riza Agustin yang telah memberi motivasi, arahan serta bimbingan dari awal masuk perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir pascasarjana ini.
9. Teruntuk juga calon imamku yang akan melengkapi separuh agamaku yaitu Hestio Bayu Kumoro Hendrajati, ku ucapkan terimakasih telah sabar menunggu dan menemani penulis dalam menyelesaikan sekolah pascasarjana ini.

10. Teman-teman angkatan 2023, khususnya keluarga besar kelas C program studi magister Pendidikan Agama Islam yang bersama-sama berjuang dalam perkuliahan dan menyelesaikan studi ini secara tepat waktu.

11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan dalam pengerjaan tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2025

Penulis,



Rizqi Lestari, S.Pd.
NIM. 23204011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

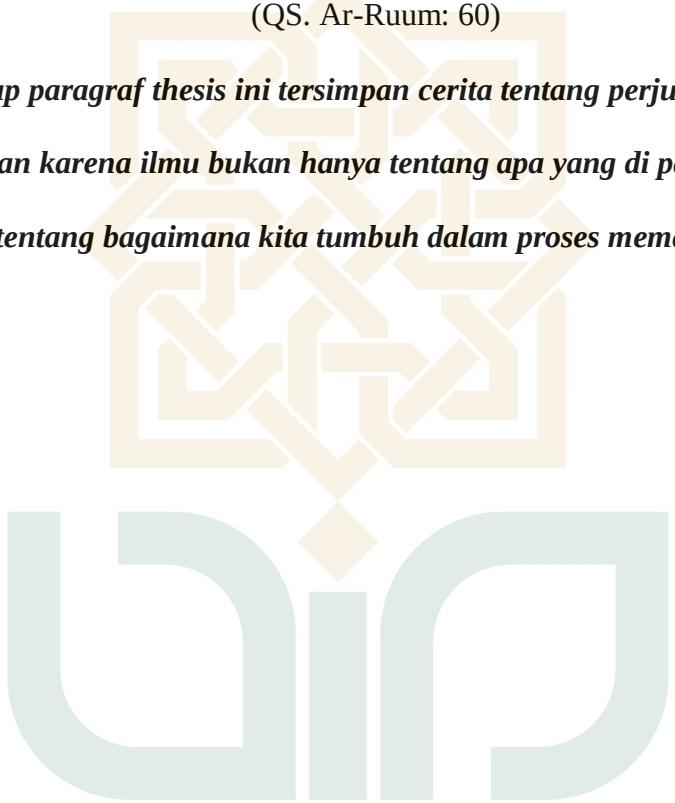
Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah: 6)

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar

(QS. Ar-Ruum: 60)

Dalam setiap paragraf thesis ini tersimpan cerita tentang perjuangan, keraguan dan harapan karena ilmu bukan hanya tentang apa yang di pahami, tapi juga tentang bagaimana kita tumbuh dalam proses memahami



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO.....	xvi
PERSEMBAHAN.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Landasan Teori.....	14
H. Sistematika Penulisan	36
BAB II METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Latar Penelitian	41
C. Data Dan Sumber Data	43
D. Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Keabsahan Data.....	47
F. Analisis Data	47
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Dan Temuan.....	52
1. Pelaksanaan Kajian Keagamaan di Masjid Jogokaryan.....	52
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kajian Keagamaan di Masjid Jogokaryan.	74
3. Keterkaitan Antara Implementasi Nilai-nilai PAI dalam Kajian Keagamaan dengan Kesadaran Beragama Jama'ah Masjid Jogokaryan	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi	113
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kehidupan yang modern seperti saat ini, umat Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti persoalan moral, spiritual dan sosial. Dengan berbagai munculnya fenomena globalisasi yang semakin luas dan pesatnya perkembangan media sosial yang tanpa adanya penyaringan informasi sangat berdampak pada kehidupan umat Islam dalam beragama.¹

Maraknya ajaran-ajaran di luar pendidikan Islam terkhusus pada generasi remaja yang saat ini sedang kebingungan dalam memilih dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting untuk memperkuat jati diri umat Islam dan memperkuat kesadaran beragama.²

Pendidikan sebagai peran dalam kehidupan modern, karena menjadi kunci utama untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta kemajuan sosial.³ Dalam penelitian Nurul Indana menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi keimanan, akhlak yang baik dan pengetahuan. Sebagai umat Islam tidak dianjurkan untuk meninggalkan nilai-nilai tersebut, karena fitrah manusia itu beragama.⁴

¹ Ariel sabililhaq, "Tantangan Globalisasi Bagi Muslim," in *Kompasiana* (Paxels, 2024),

² Jazila, "Peran Islam Dalam Menjawab Tantangan Modernisasi," in *Kumparan.Com*, 2024, <https://kumparan.com/jazila-tr/peran-islam-dalam-menghadapi-tantangan-modernisasi-23wsOR4qLHh/full?utm>.

³ Durotul Yatimah and Karnadi, *Pendidikan Nonformal Dan Informal Dalam Bingkai Sepanjang Hayat*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴ Nurul Indana, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," *Ilmuna* 2, no. 2 (2020): 192.

Dalam ajaran pendidikan agama Islam dijelaskan adanya kebutuhan manusia pada agama disebabkan karena manusia sebagai makhluk Tuhan dengan berbagai fitrah yang dibawa sejak lahir dan salah satu fitrah tersebut yaitu kecenderungan terhadap agama, dalam tulisan Ervien Zuroidah, Hasan Langgulung mengatakan “salah satu ciri fitrah manusia yaitu, manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain manusia itu dari asalnya mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrahnya.⁵ Maka dari itu beragama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Karena kesadaran beragama sebagai manifestasi keyakinan seseorang terhadap agama yang akan mempengaruhi cara berfikir, menghayati setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup, dan bersikap.⁶

Kesadaran beragama berarti suatu kondisi jiwa mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten.⁷ Kesadaran beragama merupakan proses terbentuknya seluruh pengalaman hidup sebagai dasar dari falsafah dan pandangan hidup, sehingga menghadirkan sistem nilai positif dalam jiwa.⁸ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa dalam jurnalnya mengatakan bahwa kesadaran beragama dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang erat

⁵ Ervien Zuroidah, “Kesadaran Beragama Pada Remaja,” *Maddah* 5, no. 1 (2022): 105.

⁶ Ibid., 107.

⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 16th ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 122.

⁸ Hasyim Hasanah, “Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (2015): 211

dengan Tuhan (Hablu minallah), menciptakan lingkungan yang mendukung (Hablu Minannas), serta memperkuat pendidik dan pemuka agama.⁹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat yang sesuai sebagai wadah penerapan nilai pendidikan agama Islam dalam upaya mewujudkan kesadaran beragama yaitu masjid, karena masjid memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang aktif dan berkelanjutan, selain itu juga memiliki beberapa fungsi lain, seperti fungsi sosial dan fungsi ekonomi yang dibalut dengan nilai keIslaman¹⁰

Yusuf Al-Qardhawi juga mengemukakan bahwa, masjid sebagai tempat untuk mencerdaskan umat,¹¹ selain itu masjid juga sebagai tempat menuntut ilmu, pusat dakwah, pembinaan hingga pengkaderan umat islam.¹² Dalam penelitiannya Yasir Mubarak juga menjelaskan bahwa masjid salah satu tempat yang secara konsisten menyelenggarakan program pendidikan agama Islam seperti TPA, kajian kitab kuning, dan pelatihan Islami yang berhasil meningkatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan secara aktif.¹³ Dari pemaparan tersebut terlihat jelas bahwa masjid bukan hanya tempat untuk

⁹ Anisa Fadhila Rahmi and Rizqi Imelda Putri, "Meningkatkan Pentingnya Kesadaran Beragama Pada Generasi Z," *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 663

¹⁰ Sochimim Sochimim, "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto," *Jurnal Penelitian Agama* 17, no. 2 (2016): 305, <https://doi.org/10.24090/jpa.v17i2.2016.pp290-312>.

¹¹ Erlina Gusnita and M. Tedy Rahardi, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*, ed. Saepudin and Doniseptian, STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019. Hlm 16

¹² Zaimeche Salah, "Education in Islam: The Role of the Mosque," *Foundation for Science Technology and Civilisation*, 2002.

¹³ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022) 118

mengajarkan Ilmu Al-Qur'an tetapi juga sebagai pusat pendidikan, terkhusus pendidikan Agama Islam.

Menurut data dari Kementerian Agama RI, ada sekitar 298.024 masjid di Indonesia.¹⁴ Pembangunan masjid yang semakin pesat ini layak untuk disyukuri dan dibanggakan. Namun, jika bertambahnya masjid ini tidak disertai dengan pengelolaan kegiatan pendidikan agama Islam yang baik, maka masjid hanya berdiri dengan bangunan megah tetapi sunyi dari kegiatan dan jamaah di dalamnya.

Berdasarkan penelusuran peneliti salah satu masjid di Yogyakarta yang terkenal keunggulannya dalam membuat program kegiatan dan pembinaan untuk para jamaah adalah masjid Jogokaryan. Dari sejarah yang dituliskan di web masjid Jogokariyan dalam profil singkat bahwa, masjid Jogokariyan didirikan tahun 1996. Sebelum menjadi sebuah masjid yang terkenal saat ini dahulu masjid Jogokariyan hanya sebuah langgar kecil di pinggiran kampung Jogokariyan.¹⁵ Salah satu kegiatan unggul yang ada di masjid Jogokariyan yaitu program kajian. Kegiatan kajian ini diadakan untuk memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap jamaah masjid Jogokariyan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga jamaah tidak hanya beribadah ritual tetapi juga berkegiatan sosial keagamaan.

Masjid Jogokariyan memiliki keunggulan tersendiri dalam mengelola kajian keagamaan, yang dikenal dengan kajian tematik dan kontekstual seperti

¹⁴DirektoratPeneranganAgamaIslam,
<https://Satudata.Kemenag.Go.Id/Dataset/Detail/Jumlah-Masjid-Terdaftar-Menurut-Tipologi>.

¹⁵ Takmir Masjid Jogokakaryan, "Profil Masjid Jogokariyan," in <https://Masjidjogokariyan.Com/Profile-Singkat-Masjid-Jogokariyan/>,2024,

dialog kebangsaan, Jogokariyan berkisah, subuh syahdu dan Inspiring zulhijah. Masjid Jogokariyan sering dijadikan *role model* untuk program pembelajaran, pendidikan, dan program kegiatan keagamaan lainnya.¹⁶ Mengkaji kegiatan kajian dimasjid Jogokariyan akan memberi dampak tersendiri dalam kesadaran beragama, sehingga dapat meningkatkan keimanan, rasa tanggung jawab terhadap perubahan moral serta akhlak yang baik sesuai dengan pendidikan agama Islam.¹⁷ Kegiatan kajian keagamaan di masjid Jogokariyan dapat diakses seluruh masyarakat secara offline atau online, karena dalam hal ini masjid Jogokariyan memanfaatkan media dan teknologi dengan baik sebagai penyampaian materi kajian.¹⁸

Berdasarkan penelusuran peneliti bahwa, penelitian yang berada di Masjid Jogokariyan menyentuh berbagai aspek seperti perekonomian,¹⁹ media pembelajaran²⁰ karakter²¹ dan manajemen²², belum banyak yang mengkaji dalam aspek Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bagaimana dampaknya terhadap kesadaran beragama jamaah masjid Jogokariyan. Tema tersebut penting untuk dianalisis karna dalam penelitiannya, jalaludin salma

¹⁶ Muhyani Abdullah Azzam, "Manajemen Masjid Jogokariyan Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019): 193.

¹⁷ Mutiara elvian, "Peran Masjid Jogokariyan Terhadap Perbaikan Moral Masyarakat," *Repository UAD*, 2023.

¹⁸ Muhammad Afnan Banu Aji and Tri Hastuti Nur Rochimah, "Pemanfaatan Media Online Oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangun Komunikasi Dengan Aktivis Dakwah Tahun 2017," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 91

¹⁹ Rosipah, *Sejarah Perekonomian Masjid Jogokariyan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Yogyakarta* (Repository UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²⁰ Siti Qothrotul, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Organisasi Masjid: Kajian Implementasi Instagram Di Masjid Jogokariyan" (Repository UIN Sunan Kalijaga, 2024).

²¹ Indifatul, "Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Masjid Jogokariyan" (Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²² Arina, *Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokariyan Yogyakarta* (Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, 2019).

menjelaskan bahwa aspek kesadaran beragama ada empat yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek – aspek tersebut yang menjadikan penulis mengambil tema ini untuk dijadikan bahan penelitian.²³

Dengan begitu tema penelitian ini menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan, selain menjawab kebutuhan akademik dalam keilmuan pendidikan agama Islam, penelitian ini juga mempunyai gambaran nilai praktis mengenai kontribusi kajian keagamaan untuk membentuk kesadaran beragama para jamaah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk masjid yang lainnya dalam mengembangkan pola pembelajaran keagamaan yang efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kajian Keagamaan Di masjid Jogokaryan ?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam diImplementasikan dalam Kajian Keagamaan di Masjid Jogokaryan ?
3. Bagaimana Keterkaitan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Keagamaan Dengan Kesadaran Beragama Jamaah Masjid Jogokaryan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah:

²³ Jalaluddin Salam, “Peran Kajian Rutin Di Masjid Salman ITB Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama,” 2023, 75.

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Kajian Di Masjid Jogokariyan sebagai Bentuk Pendidikan Agama Islam Nonformal
2. Untuk Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diImplementasikan dalam Kajian Keagamaan di Masjid Jogokaryan.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kajian Terhadap Kajian Kesadaran Beragama Jamaah Masjid Jogokaryan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diyakini memberikan dampak positif di semua bidang, khususnya dalam pendidikan, yaitu:

1. Secara Teoritis.
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah secara teoritis tentang hubungan antara sistem pendidikan agama islam nonformal di masjid dengan pembentukan kesadaran beragama masyarakat.
 - b. Memberikan informasi secara ilmiah terkait dengan penguatan integrasi antara teori Religious Consciousness dan teori sistemik dalam pembelajaran agama berbasis masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengelola masjid Jogokariyan, sebagai bahan untuk evaluasi dan pengembangan program kajian keagamaan berbasis nilai-nilai pendidikan agama Islam.

- b. Bagi praktisi pendidikan Islam, sebagai model implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ranah pembelajaran di Masjid yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran beragama.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan mampu menjadi landasan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, serta dapat menjadi kontribusi terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kajian kesadaran beragama di Masjid Jogokriyan dan pengaruhnya terhadap kesadaran beragama jamaah.
- d. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan dapat menjadi kontribusi berupa pemikiran dalam bentuk karya ilmiah bagi lembaga pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membantu mahasiswa lain untuk memperluas pengetahuan, wawasan, serta menjadi pedoman bagi pengembangan karya tulis.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengangkat tema pendidikan agama islam dan kesadaran beragama sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut ada sebagian yang mengangkat tema pendidikan agama Islam dalam konteks di sekolah/madrasah, perguruan tinggi, pondok pesantren, serta di masyarakat.

Pertama, Ma'danil Iman, tentang pendidikan masyarakat berbasis masjid. Penelitian ini menemukan bahwa dalam menjalankan pendidikan

berbasis masjid menggunakan tiga langkah yaitu melakukan pendataan, memberikan pelayanan, dan memberdayakan jamaah.²⁴

Kedua, Evandaril tentang peran masjid pengembangan pendidikan agama Islam nonformal. Penelitian tersebut telah menemukan hasil pengembangan pendidikan agama islam nonformal dengan tiga strategi yaitu, pembicara, orangtua dan peserta. Serta faktor yang mempengaruhi pendidikan islam ialah berasal dari teknologi yang susah untuk dikontrol sehingga berpengaruh dalam kehadiran jamaah dalam pengajian.²⁵

Ketiga, Difa pebriana tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis masjid. Hasil penelitian menunjukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis masjid telah dilakukan secara profesional dengan mewujudkan beberapa kegiatan seperti kajian rutin setelah maghrib untuk jenjang SD, SMP dan SMA.²⁶

Keempat, Aghisti Hidayati yang membahas tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama di lembaga panti asuhan dhuafa, dengan hasil penelitian menunjukkan proses bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama anak yatim dan dhuafa berupa

²⁴ Ma'danil Iman, "Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid," in *Pharmacognosy Magazine*, 2021.

²⁵ E Aprilio and M Jinan, "Peran Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal Tahun Ajaran 2022-2023 (Studi Kasus Masjid At-Taqwa Desa Beji Tulung Klaten)" 2023 (2022),

²⁶ Diffa Pebriani et al., "Kualitas Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al- Ma ' Ruf Kota Pekanbaru)" 7 (2024): 248–53.

memberikan materi dengan metode individu dan kelompok kemudian dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Muliati amin, Andi Abd.²⁷

Kelima, Hamzah dan Humaerah membahas bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama, dengan hasil dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka Kabupaten Gowa dengan membuat amal usaha, mengadakan pengajian, melakukan pengkaderan Baitul Arqam, dan membentuk dakwah jamaah dengan gotong royong. Faktor pendukungnya terdapat organisasi otonom, Program kerja yang dilaksanakan, kerjasama antara majelis tabligh dan mubaligh, Adanya amal usaha, Dukungan dari Pemerintah.²⁸

Keenam, Rose Anita Rona membahas tentang upaya guru dalam membangun kesadaran beragama siswa di MTS N Yogyakarta I, dengan hasil terwujudnya program pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengalaman keagamaan dan pengembangan pengamalan keagamaan.²⁹

Ketujuh, Sarlinda tentang peran remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama dengan hasil, tantangan bagi remaja masjid Nurul Huda antara lain: karakter labil, Akrab dengan media sosial yang kadang di salah gunakan, Adaptasi dengan lingkungan baru, karakter ekonomi. Program masjid Nurul

²⁷ Aghisti Hidayati, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Asrama Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta* (Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, n.d.).

²⁸ Muliaty Amin, Andi Abdul Hamzah, and Humaerah, "Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 1 (2021): 93.

²⁹ Rose Anita, *Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Beragama Siswa MTS N Yogyakarta I*, Repository UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Huda, antara lain: mengadakan pengajian setiap malam ahad sesudah shalat magrib. setiap bulan Ramadhan di adakan ceramah secara bergiliran dan pembacaan Al-Qur'an oleh remaja masjid.³⁰

Kedelapan, Alwi Imawan tentang upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai – nilai akhlak dan implikasinya terhadap kesadaran beragama siswa. Dengan hasil, kesadaran beragama dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dan keteladanan lingkungan serta dalam diri siswa sendiri, ketika siswa memiliki akhlak yang baik kesadaran beragama muncul dengan sendirinya hal tersebut dibuktikan dengan sikap dan perilakunya.³¹

Kesembilan, Fikriyatul Islami menuliskan tentang manajemen komunikasi mu'alaf center Yogyakarta dalam meningkatkan kesadaran beragama Islam mu'alaf, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mu'alaf center Yogyakarta terdiri dari perencanaan komunikasi, implementasi komunikasi, manajemen komunikasi dengan program andalan satu mua'alaf satu pendamping.

Kesepuluh, Sri Ernawati dengan tema penelitian peran kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMK N 1 Klaten. Hasil kontribusi ROHIS untuk membentuk akhlak dan kesadaran siswa dengan dibentuknya kegiatan dan keorganisasian, kegiatan tersebut

³⁰ Sarlinda, "Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Banti Murung Kecamatan Tondong Kabupaten Pangkep" 11, no. 1 (2017): 92–105.

³¹ Alwi Imawan, *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Nilai – Nilai Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik Di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, 2014), vii.

dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Selain dibentuk kegiatan dan keorganisasian untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa juga dilakukan pendampingan.³²

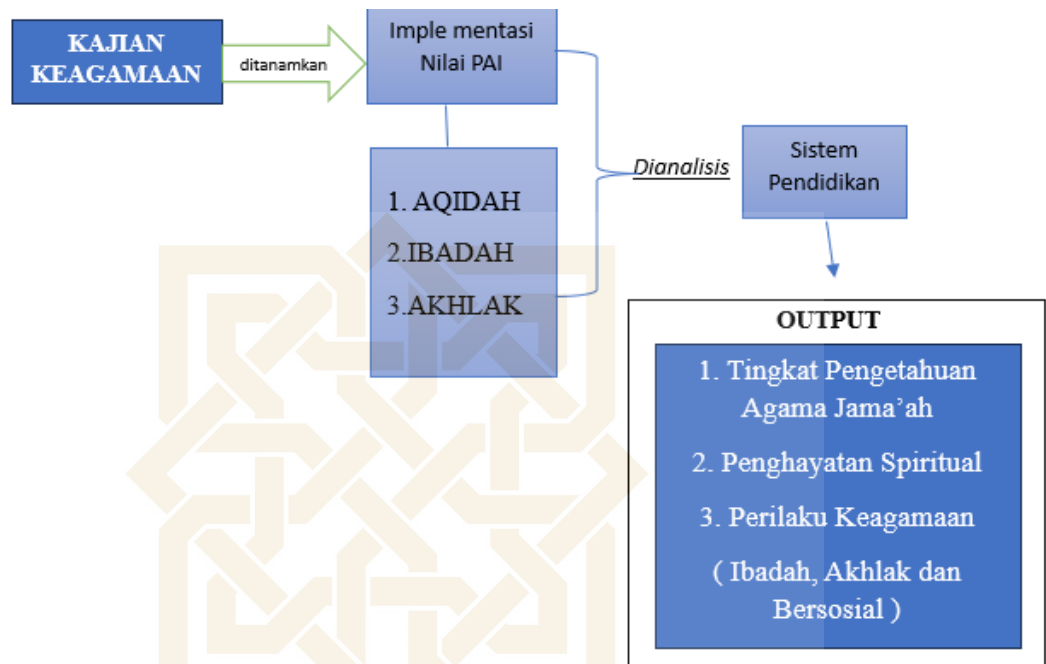
Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian yang diangkat penulis memiliki beberapa perbedaan yaitu fokus pengkajian yang diangkat oleh peneliti tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan kajian dan pengaruhnya dengan kesadaran beragama. Peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan agama islam sebagai dasar penelitian kegiatan kajian, setelah itu mengkaji dampak dari kegiatan kajian tersebut terhadap kesadaran beragama jamaah.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jogokariyan dengan mengambil data kepada jamaah masjid Jogokaryan, pengurus masjid Jogokaryan dan pemateri dari kajian yang dilaksanakan di Masjid Jogokaryan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Sri Ernawati, "Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMK N 1 Klaten," *Repository UIN Sunan Kalijaga*, 2017, vii.

F. Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir tersebut menggambarkan kegiatan kajian keagamaan di masjid Jogokaryan yang dijadikan penulis sebagai variabel utama dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam jamaah masjid Jogokaryan dan pengaruhnya terhadap kesadaran beragama jamaah. Nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek yaitu ibadah, aqidah, akhlak dan sosial, kemudian keempat aspek tersebut dianalisis dengan sistem pendidikan menggunakan teori Philip H. Coombs secara berkelanjutan dengan menginteraksikan antara tujuan, murid, manajemen, struktur, materi, metode, peran pendidik (pemateri), media, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut diharapkan menghasilkan output kepada jamaah berupa kesadaran beragama yang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan agama, pengamalan, pengalaman, praktek dan

perilaku keagamaan seperti ibadah, akhlak dan sosial yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

G. Landasan Teori

1. Religious Consciousness

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran beragama berasal dari kata dasar “sabar” yang memiliki arti insaf, yakin, merasa dan mengerti. Dari artian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah keadaan tahu, ingat dan merasa keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.³³ Kesadaran sering digunakan mencakup istilah persepsi, pemikiran, perasaan dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran atau *consciousness* adalah kesiagaan pada peristiwa yang ada dilingkungan, seperti peristiwa kognitif yang meliputi ingatan, perasaan dan sensasi fisik.³⁴

Kata beragama berasal dari kata dasar agama yang berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan. Beragama berarti menjalankan agama, beribadat, dan taat kepada

³³ Ervien Zuroidah, “Kesadaran Beragama Pada Remaja,” 106.

³⁴ Robert L Solso and Maclin Oto H, *Psikologi Kognitif*, Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 2007), 240.

agama.³⁵ Sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya Agama bergantung kepada sejauh mana keyakinan itu tertanam dalam jiwa.³⁶

Menurut Harun nasution kesadaran beragama berasal dari kata agama yaitu al-adiin, religi (relege, religare) dan agama. Al-din (semit) berarti undang – undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari (a=tidak, gam = pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.³⁷

Menurut Marwadi Hata dalam tulisan Haris Budiman dijelaskan bahwa kesadaran beragama menjadi titik sentral pembinaan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen.³⁸ Dalam hal ini kesadaran beragama berarti suatu proses penanaman kefahaman yang menimbulkan perasaan dan sikap berdasarkan ajaran Islam.

Menurut pendapat freud, kesadaran beragama muncul karena rasa ketidak berdayaaan manusia menghadapi bencana atau berbagai kesulitan dalam hidup. Sedangkan menurut behaviorisme, munculnya kesadaran

³⁵ Krisna Tri Puspita, “Kesadaran Beragama (Kajian Ayat-Ayat Tentang Perkembangan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab),” 2017, 22.

³⁶ Ahmad Asir, “Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014) 47

³⁷ Ibid., 68.

³⁸ Ade Imelda Frimayanti, “Kesadaran Beragama Pada Remaja,” *Al-Tadzkiyah* 6, no. 20869118 (2015): 25.

beragama pada manusia karena dorongan dari rangsangan hukuman yaitu karena adanya siksa (neraka) dan hadiah pahala (surga). Sedangkan menurut Abraham Maslow, kesadaran beragama terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hirarkis dimana puncak dari kebutuhan tersebut adalah aktualisasi diri yang menyebabkan manusia menyatu dengan kekuatan transendental.³⁹

Alpor Hasanah menyebutkan kesadaran beragama merupakan proses pendewasaan atas pemahaman ajaran agama yang tumbuh sebagai hasil renungan dan perkembangan watak keberagamaan yang selanjutnya direnungkan sebagai sebuah perjalanan spiritual, sedangkan Watson menyebutkan bahwa kesadaran beragama merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi falsafah dan pandangan hidup sehingga dapat menghadirkan nilai positif secara natural dalam jiwa tersebut.⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Puspita dalam jurnalnya mengenai kesadaran beragama yaitu meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang telah terorganisasi dalam mental dan kepribadian.⁴¹

³⁹ Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 71–75.

⁴⁰ Sarah Wahyuningsih, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Sekolah Masjid Terminal (Master) Depok* (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 28.

⁴¹ Puspita, “Kesadaran Beragama (Kajian Ayat-Ayat Tentang Perkembangan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab).”

Dari pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan mengenai pengertian kesadaran beragama menurut peneliti yaitu sesuatu yang dapat dirasakan dan memberikan ketenangan dalam jiwa seseorang sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap jiwa tersebut yang mana hal tersebut memberikan rasa semangat untuk beribadah kepada Tuhannya dengan tujuan merubah diri dalam keadaan yang lebih baik dan melakukan kegiatan sesuai dengan perintah Tuhannya.

Kesadaran beragama dapat dinilai dari beberapa aspek, *pertama*, aspek sistem nilai, seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran agama yang tinggi jika dalam menjalani kehidupannya dapat mendatangkan kebaikan atau membuat hal yang positif serta dapat merefleksikan hati nurani. *Kedua*, cara pandang hal yang positif, seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran yang tinggi apabila dirinya dapat bersosial atau menjalin hubungan yang yang positif sehingga kehidupannya berkualitas. *Ketiga*, konsisten dalam melakukan kegiatan keagamaan. Seseorang dikatakan memiliki konsisten keagamaan jika perilaku dan tindakan mencerminkan kesantunan, kesalehan sosial dan ketulusan, untuk perilaku yang lain berpotensi ke arah yang kreativitas tinggi dan pantang menyerah.⁴²

Terdapat ciri-ciri kesadaran beragama pada diri yang menonjol yaitu, pengalaman dengan Tuhannya semakin bersifat individual, keimanan atau keyakinan yang tertuju pada realita yang sebenarnya, intensitas

⁴² Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan," 215.

beribadahnya disertai dengan penghayatan yang tulus.⁴³ Ciri-ciri tersebut mengungkapkan bahwa kesadaran beragama dapat dilihat dari pengalaman, keimanan, dan peribadatannya.⁴⁴

Keadaan tersebut dapat dilihat dari sikap beragama yang telah terproses dengan baik, motivasi kehidupan beragama yang tinggi, memiliki pandangan hidup yang komprehensif, semangat dalam mencari dan mengabdikan diri pada Tuhan, juga dapat dilihat melalui keikutsertaan dalam kegiatan salah satunya kajian keagamaan.

Dalam buku psikologi agama Abdul Aziz menjelaskan bahwa kesadaran beragama mencakup aspek afektif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dapat dilihat dari pengalaman keTuhanan yang menjadikan diri selalu rindu kepada Tuhannya, aspek kognitif terlihat dari keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat dari perbuatan dan tingkah laku keseharian terkait dengan keagamaan.⁴⁵

b. Dimensi Kesadaran Beragama

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang direfleksikan ke dalam peribadatannya, yang berhubungan pada Allah dan pada manusia.⁴⁶

⁴³ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 1–19

⁴⁴ Ohib Muhiburrahman, "Eksplorasi Pengalaman Dan Pemahaman Remaja Terhadap Bimbingan Agama Dan Kesadaran Beragama," *Blantika: Multidisciplinary Jurnal* Volume 2, (2023), <https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/download/89/149>.

⁴⁵ Abdul Aziz, *Psikolog Agama: Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: sinar baru, 1988), 37.

⁴⁶ Iqlima Nur Azizah, "Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Sanggar Seni Bale Reyang," 2022, 41.

Untuk mewujudkan kesempurnaan dalam beragama yaitu dengan terpenuhinya dimensi-dimensi keagamaan. Dalam bukunya Roland Robertson mengemukakan terdapat lima dimensi kesadaran beragama, yaitu: dimensi keyakinan (belief), dimensi praktek (practical), dimensi pengalaman (experiential), dimensi pengamalan (consequential), dan dimensi pengetahuan (intellectual).⁴⁷

Pertama dimensi keyakinan merujuk pada tingkat kepercayaan yang menjelaskan hubungan manusia dan Tuhannya serta makhluk tuhan yang lain. Dalam agama Islam dimensi tersebut berhubungan dengan keyakinan kepada Allah, malaikat, nabi, surga dan neraka.⁴⁸

Dimensi keyakinan meliputi rasa yakin yang timbul dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib untuk disembah, meyakini dua kalimat syahadat yang terucap dalam lisannya, yang menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, serta berperilaku shaleh sesuai dengan ajaran Tuhannya.⁴⁹

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dimensi kepercayaan disebut juga dengan akidah yaitu orang yang memiliki keimanan tidak akan ada rasa di dalam hatinya, atau ucapan di lisannya dan perilakunya selain menggambarkan keimanannya pada Allah, artinya seseorang yang memiliki

⁴⁷ Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisis Dan Intrepetasi Sosiologis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993).

⁴⁸ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 586, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.

⁴⁹ Rini Risnawina Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media Grup, 2010), 164.

kepercayaan yang tinggi terhadap tuhanNya senantiasa menjaga perasaan, lisan dan perbuatannya sehingga tidak melanggar perintahNya.

Kedua, dimensi peribadatan menurut Munir dalam buku teologi Islam yang dikutip oleh Aris Rahman menyatakan bahwa dimensi peribadatan terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan ketaatan, seperti sholat dan upacara keagamaan.⁵⁰

Shalahudin dalam buku agama dan budaya yang dikutip oleh Andi Indah menjelaskan mengenai makna ritual yaitu sebuah cara, metode atau teknik praktek untuk membuat sebuah kebiasaan menjadi hal suci.⁵¹ Hal tersebut mencakup praktek keagamaan seperti ibadah dan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menjalankan perintah ajaran agamanya.⁵²

Syaikhul Islam dikutip dari Yusuf Qaradhwiy dalam buku konsep ibadah dalam Islam menjelaskan mengenai makna ketaatan yaitu menyembah kepada Allah dengan penuh rasa tunduk, mentaati, dan merendahkan diri pada Allah, dikatakan dalam bahasa Arab *Yadinullah wa yadinu lillah*.⁵³ Mengenai penjelasan tersebut dapat dikatakan jika agama, ritual dan ketaatan tidak dapat dipisahkan, karena ketiganya saling berkaitan, menggambarkan sebagai bentuk penghambaan seorang manusia terhadap Tuhannya.

⁵⁰ Saleh, "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan," 326.

⁵¹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

⁵² Andi Indah, *Perubahan Pemahaman Keberagamaan Remaja Musliim* (Repository Alaudin Makasar, 2023), 15.

⁵³ Yusuf Qardhwiy, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, ed. M. and Ridhwan Nasir (Surabaya: Central Media, 1991).

Ketiga dimensi pengalaman atau dimensi empiris agama. Dalam hal ini istilah empiris hanya untuk menjelaskan hubungan metodologis antara peneliti dengan objek yang diteliti yaitu agama, jadi dalam hal ini empiris agama berarti bagian agama yang dapat diteliti dan dialami peneliti.⁵⁴

Jalaludin dalam buku psikologi Islam yang dikutip dari Robert C. Monk mengatakan mengenai pengalaman agama biasanya bersifat individu, maka dari itu dimensi pengalaman menggunakan pendekatan keagamaan yang bersifat pribadi.⁵⁵ hal tersebut karena, dapat mendorong jiwa seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinannya kedalam sikap, tingkah laku, dan praktik kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam aktivitas kehidupan, pengalaman agama biasanya dapat dirasakan sensasinya ketika ingin berbuat hal negatif dan timbul rasa takut, karena dia memiliki rasa jika Tuhan selalu mengawasi seluruh gerakannya dan ketika diselamatkan dari sebuah musibah, disitu manusia akan merasa dekat dengan tuhannya.

Keempat dimensi pengetahuan, dalam buku teologi Islam karya Mawardi yang dikutip dari Tato Nugraha, dalam bahasa Arab pengetahuan diartikan al-ilm. Menurut terminology ilm artinya sebuah bentuk, sifat, rupa, atau gambaran sesuatu yang muncul di akal manusia, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui, mengenal, menyadari, dan

⁵⁴ Ahmad Munir, *Teologi Dalam Islam* (Yogyakarta: PO Press, 2010), 31.

⁵⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 17th ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 229.

mengerti.⁵⁶ Dalam agama Islam dimensi pengetahuan menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, seperti pengetahuan ilmu fiqh, ilmu tauhid, dan ilmu tasawuf.

Kelima dimensi pengamalan, dalam hal ini akibat atau konsekuensi sebuah komitmen agama berbeda dari keempat dimensi yang telah dijelaskan diatas. Dimensi ini merujuk pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁵⁷

Seperti Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas nama konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen atau semata-mata berasal dari agama. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini juga disebut dimensi Amal.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Pembentukan kesadaran beragama dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁸ *Pertama*, faktor internal yang muncul

⁵⁶ Tato Nugroho, *Pembiasaan Religius Peserta Didik Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 8 Purwokerto* (Purwokerto: Repository UIN Saifudin Zuhri, 2023), 25.

⁵⁷ Ulfatun Nafisah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di SMA N 3 Purwokerto* (Purwokerto: Repository UIN Saifudin Zuhri, 2022), 29.

⁵⁸ Ervien Zuroidah, “Kesadaran Beragama Pada Remaja,” 102.

atau berasal dari dalam diri seseorang yang dituangkan dalam kepribadian dan motivasi.⁵⁹ Dalam hal ini motivasi sebagai aspek pertama guna menentukan sebuah perilaku manusia karena dengan adanya motivasi dapat mendorong kuat atau lemahnya jiwa seseorang dalam berbuat sesuatu, seperti perilaku positif dan negatif.⁶⁰

J.P Chaplin dalam kamus psikologi menjelaskan mengenai motivasi yaitu sebuah aspek untuk menjelaskan faktor yang ada didalam jiwa seseorang, yang dapat membangkitkan, mempertahankan dan mengaplikasikan dalam sebuah kegiatan perilaku sesuai dengan tujuan tertentu.⁶¹ Kekuatan yang ada dalam diri seseorang memiliki hubungan yang erat dengan motivasi.⁶² Dengan adanya motivasi mengarahkan jiwa potensi jiwa, daya dan kesemangatan untuk kerjasama mencapai tujuan.⁶³

faktor motivasi sebagai pendorong semangat yang sifatnya intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik berarti dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut sedangkan jika ekstrinsik kaitannya dengan dorongan dari luar diri seseorang, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku seseorang.⁶⁴

⁵⁹ Marihot Tua Efendi Marihanja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Grasindo, 2002), 339.

⁶⁰ Hasyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama," *Sawwa Jurnal Study Gender* 10, No. 2 (2015): 215,

⁶¹ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 2009, 312, Rajawali Press.

⁶² Rafy Saputri, *Psikologi Islam: Tuntutan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 215.

⁶³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 140.

⁶⁴ Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan," 216.

Contoh dari motivasi intrinsik berupa sebuah keberhasilan, kesempatan, kemajuan, peningkatan, ketaatan, pengakuan dan kepatuhan.⁶⁵

Sedangkan motivasi ekstrinsik seperti status sosial, hubungan seseorang, kondisi lingkungan.⁶⁶ Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat mengarahkan dirinya untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan secara lebih baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya lingkungan sosial dan pendidikan. Faktor ini dapat digunakan dengan cara memberikan dukungan pada seseorang karena hal tersebut merupakan bentuk perhatian.⁶⁷

Seseorang dengan dukungan dari lingkungannya cenderung selalu merasa aman, nyaman dan damai. Dengan dukungan yang baik menjadikan jiwa merasa terpenuhi hak-haknya sehingga hal tersebut dapat meminimalisir perilaku yang menyimpang, dengan dukungan yang tepat akan menimbulkan energi yang positif untuk meningkatkan potensi internalnya salah satunya yaitu beragama. Akan tetapi seseorang yang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial merasa tidak berharga, hal tersebut dapat memicu seseorang berbuat negatif atau perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Mendapat dukungan dari sosial atau

⁶⁵ Hasyim Hasanah, *Model Kompetensi Kader Da'i Kampus Di Perguruan Tinggi Negeri Semarang* (Semarang: Repository Pasca Sarjana UIN Walisongo, 2019), 44.

⁶⁶ Rena Rismayanti, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 253

⁶⁷ Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan," 216.

masyarakat merupakan sebuah kebutuhan setiap individu, karena hal tersebut sebagai dasar tindakan perilaku.⁶⁸

2. Teori Sistemik

a. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin “*system*” dan bahasa Yunani “*sustema*” yaitu kesatuan dari beberapa komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan sebuah aliran informasi, materi atau energi.⁶⁹ Dapat dikatakan jika sistem memiliki artian yang sangat luas dan bisa digunakan sebagai istilah yang melekat pada sesuatu. Seperti suatu organisasi atau perkumpulan beberapa orang dapat disebut dengan sistem, sehingga hal tersebut disebut sebagai sistem organisasi. Begitu juga dengan pendidikan yang dapat dikatakan sebagai sebuah sistem, yang akhirnya disebut dengan sistem pendidikan.⁷⁰

Menurut Ludwig Von Bertalanffy, sistem yaitu seperangkat unsur yang saling berhubungan dalam sebuah relasi dengan unsur lingkungan.⁷¹ Anatol Rapoport juga berpendapat sistem sebagai suatu kumpulan dari kesatuan dan perangkat antara satu sama lain. Sementara L. Ackoff mengartikan sistem

⁶⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991), 79.

⁶⁹ Adnan, “Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas,” *Edupeedia* 3, no. 1 (2018): 100, http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf.

⁷⁰ Ika Purwaningsih et al., “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.

⁷¹ Tarisa Munawwarah et al., “Alternatif Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Pendekatan Sistem Di MIS Nurul Fadhilah,” *Alternatif Pemecahan Masalah* 1, no. 11 (2023): 733, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10389432>.

sebagai satu kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain.⁷²

Adapun Tatang M. Amirin dalam bukunya pokok-pokok teori sistem menjelaskan bahwa, *pertama*, sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau terorganisir yang membentuk suatu keseluruhan yang utuh. *Kedua*, sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. *Ketiga*, merupakan komponen yang terorganisasikan serta sesuai dengan rencana tujuan.⁷³

Dari penjelasan para ahli diatas dapat dijelaskan kembali mengenai sistem merupakan seluruh rangkaian yang bulat menjadi sebuah kesatuan dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi antara satu sama lainnya, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang utuh.

b. Komponen Sistem Pendidikan

Komponen diartikan sebagai bagian dari sebuah sistem yang berperan penting dalam berlangsungnya suatu proses guna mencapai tujuan sistem tersebut. Jika komponen dikaitkan dengan pendidikan berarti bagian dari proses berlangsungnya pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁷⁴

⁷² Adnan, "Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas," 101.

⁷³ Tatang M Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 10–11.

⁷⁴ Risma Nur Anisa, "Komponen Komponen Pendidikan," in *Unnes Seputar Pendidikan* (Blog Unnes, 2015), <https://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/13/komponen-komponen-pendidikan/>.

Menurut Philip H.Coombs yang dikutip dari artikel jurnal Ika Purwaningsih dengan judul pendidikan sebagai suatu sistem, terdapat 12 komponen sistem pendidikan sebagai berikut: ⁷⁵

Pertama tujuan dan prioritas untuk mengarahkan kegiatan. *Kedua*, anak didik, seseorang yang dibina bertugas untuk belajar sampai pada tujuan pendidikan. *Ketiga*, manajemen atau pengelolaan yang berfungsi untuk merencanakan, mengarahkan dan menilai kegiatan tersebut.⁷⁶ *Keempat*, struktur dan jadwal untuk mengatur jadwal waktu kegiatan dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tujuannya. *Kelima*, materi atau kurikulum sebagai bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik dan yang dipelajari oleh peserta didik. *Keenam*, pendidik atau guru untuk menyediakan bahan ajar yang ingin disampaikan dan menciptakan kondisi belajar.⁷⁷

Ketujuh, media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah penyampaian bahan ajar kepada peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung menarik.⁷⁸ *Kedelapan*, fasilitas berarti tempat terjadinya kegiatan proses pendidikan tersebut berlangsung. *Kesembilan*, Teknologi yang memberi pengaruh sangat besar dalam pendidikan, karena dengan adanya teknologi ilmu yang disampaikan tidak hanya tersampaikan oleh peserta didik yang hadir

⁷⁵ Purwaningsih et al., "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," 24.

⁷⁶ Adnan, "Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas," 100.

⁷⁷ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, ed. Chandra Wijaya and Amiruddin, pertama (Medan: LPPPI, 2019), 86.

⁷⁸ Dinda Paramida, "Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan Pembahasan," in <https://www.Scribd.Com/Document/430278745/Pendekatan-Sistem-Dalam-Pendidikan-Pembahasan>, 2019, 4–5.

ditempat melainkan dapat diakses seluruh orang dengan waktu yang fleksibel.⁷⁹ *Kesepuluh*, pengawasan mutu yang membina standar pendidikan dan mutu pendidikan tersebut. *Kesebelas* penelitian berfungsi memperbaiki pengetahuan yang disampaikan, *Kedua Belas* Biaya dengan tujuan memperlancar proses berlangsungnya pendidikan tersebut.⁸⁰

3. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan dan penerapan. Berikut makna implementasi menurut para ahli sebagai berikut, menurut usman yang dikutip oleh Ali miftakhu rasyad dalam jurnalnya yaitu, sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya sebuah mekanisme atau sistem. Dalam hal ini dijelaskan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.⁸¹

Menurut Mulyasa pengertian implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan yang akan memberikan manfaat atau dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸²

⁷⁹ Alli Mas'ud, "Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyyah Yang Efektif Dan Efisien Melalui Wakaf Produktif," *Repository Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024, 91.

⁸⁰ Purwaningsih et al., "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," 24.

⁸¹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176

⁸² Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 120, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian implementasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi tidak hanya sebuah aktifitas saja tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan sungguh-sungguh setelah itu dilakukan berdasarkan peraturan tertentu dengan maksud untuk mencapai sebuah tujuan dari kegiatan tersebut. Maka dari itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya, seperti implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, menjelaskan mengenai pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dengan aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat.⁸³

Dalam KBBI kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan 'pe' dengan akhiran 'an', dengan begitu kata tersebut dapat memiliki makna sebuah metode, cara ataupun tindakan dan bimbingan. Melalui makna tersebut dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah sebuah cara untuk perubahan etika serta perilaku oleh individu maupun sosial dalam rangka memantapkan dan mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.⁸⁴

⁸³ Pelawij tyson, Idris, and Is M Fadhlani, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>.

⁸⁴ Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1712.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan adalah usaha membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, peserta didik juga menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸⁵

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar dapat menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan A.Tafsir menjelaskan bahwa, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁶

Ki Hadjar Dewantara telah menjelaskan mengenai makna pendidikan yaitu sebagai petunjuk segala kekuatan kodrat yang ada pada jiwa anak, remaja, dan orangtua guna dapat menjadi masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna.⁸⁷

Dengan adanya kegiatan pendidikan dan kesadaran dengan begitu diharapkan agar manusia dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik, berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan norma yang diajarkan, dengan pendidikan juga menjadikan jiwa seseorang bertumbuh dewasa sehingga dapat membedakan hal baik dan buruk.

⁸⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, cet. 4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

⁸⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

⁸⁷ Tia Basana Hutagalung and Liesna Andriany, "Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 92, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan iman dan amal, karena ajaran agama Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka dari itu pendidikan agama Islam merupakan pendidikan individu dan masyarakat.⁸⁸ Karena itu pendidikan agama Islam hadir tidak hanya sebagai mata pelajaran untuk anak SD, SMP atau jenjang SMA tetapi sebagai pendidikan berkelanjutan yang dapat dirasakan dan disampaikan di lembaga formal atau nonformal.

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan melalui ajaran-ajaran Islam, seperti bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya dapat memahami, meghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sudah diyakini. Selain itu juga supaya menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup kesejahteraan dunia dan akhirat.⁸⁹

Dari pengertian implementasi, pendidikan, dan pendidikan agama Islam seperti yang telah dijelaskan diatas dapat dijelaskan kembali bahwa aktivitas pendidikan atau kegiatan mendidik, mengajar dan juga melatih secara tidak langsung terjadi proses pentransferan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga peserta didik memperoleh pandangan sebagai bekal bersikap dalam kehidupan yang disebut *way of life*.⁹⁰

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

⁸⁸ Uci sanusi dan Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

⁸⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

⁹⁰ Sutiah Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. Siti Lailan Aziza (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 37.

Dalam pengertian di atas terwujudlah nilai-nilai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan ajaran pendidikan agama Islam.

1) Nilai Aqidah

Secara etimologi aqidah berasal dari kata ‘aqada, yang artinya ikatan atau dalam sesuatu yang diteapkan dan diyakini oleh hati, lebih jelasnya yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia.⁹¹ Sedangkan aqidah secara terminologis adalah sesuatu yang dipegang teguh yang telah tertanam kuat dalam jiwa.⁹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia yang memiliki aqidah dalam hatinya secara tidak langsung juga memiliki ikatan kuat yang diyakini di dalam hatinya.

Ruang lingkup aqidah berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman tersebut harus dipahami dengan benar. Adapun Rukun iman ada enam, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.⁹³

Aqidah dalam kehidupan dapat diterapkan disetiap individu dan sosial masyarakat. Secara pribadi seseorang dapat meyakini adanya Allah yang Maha mengetahui atas segala perbuatannya sehingga jika ingin bertindak selalu merasa ada yang mengawasi. Jika dalam sosial masyarakat

⁹¹ Yohana Elce Kodina et al., “Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 525.

⁹² Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 75, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

⁹³ Komponen Nilai, Pendidikan Agama, and Analisis Nilai Aqidah, “Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai” 4, no. 3 (2024): 25.

diperintahkan dan dituntut untuk menyandarkan diri dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹⁴ Dari penjelasan tersebut dapat bahwa nilai aqidah adalah nilai yang berhubungan dengan keimanan atau keyakinan seseorang yang kemudian dipraktikkan dalam segala aspek kehidupan.

Materi aqidah merupakan materi yang dapat membekali para peserta didik dan masyarakat untuk memahami pengetahuan ilmu yang berhubungan dengan kepercayaan dan ibadah yang lurus Lillahi ta'ala, materi tersebut yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran beragama.⁹⁵

Kesadaran beragama dari segi nilai aqidah dapat dilihat dari sikap rohaniyahnya seperti melaksanakan sholat, tadarrus al Quran serta amalan lainnya sesuai dengan yang diajarkan Islam, misalnya berpikir sebagai konsekwensi adanya potensi akal. Jadi dalam kehidupan beragama, setiap orang dapat menuangkan dalam kehidupannya di dunia ini suatu pola pikir yang bernilai ibadah atau sesuai dengan ajaran agama.⁹⁶

2) Nilai Ibadah

⁹⁴ Badrut Tamam, Akhmad Muadin, and Robiah Al-Adawiyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas," *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 72.

⁹⁵ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, ed. Muhammad Junaidi, IAIN PO Press, II (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2018), 99.

⁹⁶ Edisa Oktonika, "Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 162, <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.389>.

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta beramal sesuai dengan syariat Islam.⁹⁷

Menurut Muhammad bin Abdul Wahab dalam kitabnya Fathul Majid menjelaskan mengenai ibadah bahwa “Ibadah adalah konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang nyata dan yang abstrak (tersembunyi)”⁹⁸

Ibnu Taimiyah dalam Mukaromah menjelaskan bahawa ibadah merupakan segala aktifitas yang disenangi Allah dan diperintahkan untuk dilaksanakan. Aktifitas tersebut bersifat lahiriyah dan batiniyah.⁹⁹ Maka dari itu kegiatan yang dimaksud dari pernyataan tersebut yaitu shalat, puasa, zakat dan haji juga berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik dan jujur, menjalin silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga.

3) Nilai Akhlaq

Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syari’at, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁰⁰

⁹⁷ Maryani, “Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021): 1.

⁹⁸ Ibid., 2.

⁹⁹ Nilai, Agama, and Aqidah, “Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai,” 7.

¹⁰⁰ Evi Febriani, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 73, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.

Menurut Al-Abrasyi, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses Pendidikan Agama Islam.¹⁰¹

Pendidikan akhlak merupakan ruh pendidikan agama Islam, karena tujuan tertinggi pendidikan agama Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Pendidikan Akhlak dari sudut pandang umat Islam penting dan bermanfaat bagi masyarakat negeri ini. Didalam Al-Qur'an, Akhlak dapat diterima oleh semua kalangan atau bisa disebut dengan akhlak universal dan merupakan ajaran utama agama Islam dan landasan bagi kebahagiaan dan keamanan seseorang di dunia dan akhirat.¹⁰²

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah dan ibadah memiliki tujuan untuk menjadikan manusia berbuat baik atau berakhlak yang baik. Akhlak memiliki kaitan dengan ibadah dan syariah yang kuat, karena dari itu sesuatu yang baik menurut akhlak juga diyakini oleh keimanan dan hukum Islam. Manusia yang dapat bersosial dan memiliki rasa empati terhadap sesama merupakan wujud dari output akhlakul karimah.

Tiga komponen dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diterapkan pada jiwa manusia, karena dari tiga komponen tersebut memiliki hubungan dengan keimanan pada Allah SWT, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk ibadah, sehingga secara tidak langsung setiap jiwa memiliki kesadaran beragama yang tinggi.

¹⁰¹ Nilai, Agama, and Aqidah, "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai," 47.

¹⁰² A A Hawa et al., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," ... *Dan Studi Islam* 1, no. November (2023): 53, <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat mengemukakan terdapat tiga mengenai tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut, pertama untuk menumbuhkan kembangkan serta dapat membentuk sikap positif untuk para pelajar, sehingga muncul rasa cinta terhadap agama dan bertaqwa pada perintah Allah dan rasul-Nya. Kedua, membangun motivasi intrinsik siswa dengan ilmu pengetahuan agama Islam sehingga secara tidak langsung mereka sadar akan pentingnya iman dan ilmu untuk mendapat keridhaan Allah. Ketiga, membina dalam memahami ilmu agama secara benar sehingga dapat dipraktikkan dalam keseharian dalam berbagai dimensi.¹⁰³

Ahmad Tafsir dalam jurnal Iman firmansyah juga menjelaskan mengenai tujuan pendidikan agama Islam ada 3 yaitu, (1) terwujudnya insan kamil, sebagai khalifah atau pemimpin di bumi. Insan kamil berarti makhluk Tuhan yang diberi akal sehingga dapat menjadi seorang manusia yang kamil atau lengkap dalam berfikir dan bertindak. (2) terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi yaitu, religius, budaya dan ilmiah, dan (3) terwujudnya fungsi manusia sebagai hamba.¹⁰⁴

H. Sistematika Penulisan

Bab I berisi mengenai pembahasan tentang pendahuluan yang memberikan penjelasan umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka,

¹⁰³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

¹⁰⁴ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 82.

kerangka teori, metode penelitian (jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data), serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pembahasan tentang kajian teori yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, teori kesadaran beragama, dan teori sistematik.

Bab ketiga berisi pembahasan tentang gambaran umum tentang profil objek penelitian seperti identitas Masjid Jogokaryan, visi dan misi, program masjid jogokaryan, juga sarana dan prasarana dalam masjid jogokaryan.

Bab keempat membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian terkait pelaksanaan kajian keagamaan di masjid Jogokaryan, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan dalam kajian keagamaan di masjid Jogokaryan, dan keterkaitan antara implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian keagamaan dengan kesadaran beragama jamaah masjid Jogokaryan.

Bab kelima berisi penutup dari penelitian yang terdapat tiga bagian kesimpulan, implikasi serta saran yang berguna untuk memperbaiki hasil dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam kegiatan kajian keagamaan di masjid Jogokaryan, Yogyakarta, telah membawa dampak positif dalam kesadaran beragama para jama'ah kajian masjid Jogokaryan tersebut. Dengan adanya perpaduan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam proses kajian membuat kajian tersebut berlangsung lebih fleksibel, menarik dan interaktif bagi para jama'ah. Pemanfaatan platform digital atau media sosial memudahkan jama'ah untuk mengakses ilmu agama secara mudah dan kreatif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kajian keagamaan di masjid Jogokaryan dimulai dari sebuah perencanaan yang matang. Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program kajian keagamaan, pengurus masjid jogokaryan melakukan identifikasi dan evaluasi kepada jamaah kajian keagamaan sehingga mewujudkan proses pembelajaran yang tepat dengan sasaran dan memiliki dampak yang positif terhadap jamaah kajian keagamaan. Proses identifikasi jamaah kajian tersebut dilakukan dengan cara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan beberapa pihak seperti, jama'ah tetap kajian keagamaan, pengurus masjid Jogokaryan, dan komunitas yang bernaung dibawah masjid Jogokaryan.

2. Implementasi Nilai pendidikan dalam kajian keagamaan di masjid Jogokaryan telah terlaksana dan dilakukan dengan pendekatan integratif, menyeluruh serta implikatif, hal tersebut karena antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain saling berhubungan, misalnya seperti. Kajian fiqh mengenai keutamaan kurban dan tata cara berkurban. Setelah proses kajian atau penyampaian teori oleh pemateri dengan referensi buku-buku terdahulu jama'ah langsung mempraktekan materi tersebut dalam kegiatan hari raya Idul-Adha. Hal tersebut sebagai bukti bahwa kajian keagamaan di masjid Jogokaryan telah terlaksana dengan integratif dan implikatif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam
3. Implementasi nilai-nilai PAI dalam kajian keagamaan dengan kesadaran beragama jama'ah masjid Jogokaryan memiliki keterkaitan dalam dimensi keyakinan, penghayatan, pengamalan dan pengetahuan sehingga jama'ah mengalami perubahan terhadap sikap dan tingkah laku yang sangat signifikan. Suasana masjid yang tercipta secara natural tidak hanya memberikan kesan yang bersifat simbolik saja terhadap para jama'ah tetapi memiliki makna yang lebih dalam juga sehingga proses implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan kajian di masjid Jogokaryan memberikan dampak pada kesadaran beragama jama'ah tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat implikasi teoritis dan praktis yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini turut menyumbang dalam perkembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam analisis implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan di masjid dan pengaruhnya terhadap kesadaran beragama para jama'ah tersebut. Temuan ini tidak hanya mengukuhkan teori tentang pembelajaran berbasis nonformal akan tetapi juga mengungkap segala aspek dalam kegiatan kemasyarakatan untuk mengembangkan nilai pendidikan agama Islam dan menjadikan masyarakat menjadi jama'ah toyyiban

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi pihak terkait pada penelitian berikutnya. Bagi pihak pengurus masjid penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran berbasis masjid. Bagi divisi pendidikan dan kajian penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk mengembangkan inovasi dalam kegiatan pengajaran agar kegiatan pembelajaran lebih interaktif, menarik dan relevan dengan nilai-nilai Islam yang dibutuhkan masyarakat.

C. Saran

1. Bagi masjid, agar dapat memberikan fasilitas secara optimal, agar kegiatan kajian mampu mencapai tujuan-tujuan.
2. Bagi pemateri, supaya kedepannya dapat mengoptimalkan proses kegiatan kajian berbasis digital sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif dan bermakna bagi siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian ini yang mana memiliki karakteristik yang sama bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: sinar baru, 1988.
- Abdullah Azzam, Muhyani. “Manajemen Masjid Jogokaryan Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat.” *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da’wah* 3, no. 1 (2019): 197–205.
- Adnan. “Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas.” *Edupeia* 3, no. 1 (2018): 2–3.
- Aghisti Hidayati. *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Asrama Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta*. Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, n.d.
- Ahmad Munir. *Teologi Dalam Islam*. Yogyakarta: PO Press, 2010.
- Ahmad, Uci sanusi dan Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aji, Muhammad Afnan Banu, and Tri Hastuti Nur Rochimah. “Pemanfaatan Media Online Oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangun Komunikasi Dengan Aktivis Dakwah Tahun 2017.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 91–105.
- Amin, Muliaty, Andi Abdul Hamzah, and Humaerah. “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.” *Jurnal Mercusuar* 2, no. 1 (2021): 93–100.
- Amirin, Tatang M. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Andi Indah. *Perubahan Pemahaman Keberagamaan Remaja Muslim*. Repository

- Alaudin Makassar, 2023.
- Anisa, Risma Nur. “Komponen Komponen Pendidikan.” In *Unnes Seputar Pendidikan*. Blog Unnes, 2015.
- Aprilio, E, and M Jinan. “Peran Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal Tahun Ajaran 2022-2023 (Studi Kasus Masjid At-Taqwa Desa Beji Tulung Klaten)” 2023 (2022).
- ariel sabililhaq. “Tantangan Globalisasi Bagi Muslim.” In *Kompasiana*. Paxels, 2024.
- Arina. *Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Asir, Ahmad. “Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 57.
- Azizah, Iqlima Nur. “Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Sanggar Seni Bale Reyang,” 2022.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Cet. 4. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Desi Pristiwanti. “Pengertian Pendidikan.” *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- Dinda Paramida. “Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan Pembahasan.” In <https://www.scribd.com/document/430278745/Pendekatan-Sistem-Dalam-Pendidikan-Pembahasan>, 2019.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1991.

Ervien Zuroidah. “Kesadaran Beragama Pada Remaja.” *Maddah* 5, no. 1 (2022): 34–47.

Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Frimayanti, Ade Imelda. “Kesadaran Beragama Pada Remaja.” *Al-Tadzkiyah* 6, no. 20869118 (2015): 16–26.

Gusnita, Erlina, and M. Tedy Rahardi. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Edited by Saepudin and Doniseptian. *STAIN Sultan Abdurrahman Press*, 2019.

Hasanah, Hasyim. “Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama.” *Sawwa Jurnal Study Gender* 10, No. 2 (2015).

———. “Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (2015): 209.

———. *Model Kompetensi Kader Da’i Kampus Di Perguruan Tinggi Negeri Semarang*. Semarang: Repository Pascasarjana UIN Walisongo, 2019.

Hawa, A A, A I Anggriani, A N Devi, and ... “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” ... *Dan Studi Islam* 1, no. November (2023): 49–65. <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>.

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Edited by Chandra Wijaya and Amiruddin. Pertama. Medan: LPPPI,

2019.

Iman, Ma'danil. "Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid." In *Pharmacognosy Magazine*, 75:399–405, 2021.

Imawan, Alwi. *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Nilai – Nilai Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik Di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Indifatul. "Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Masjid Jogokaryan." Yogyakarta: Repository UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Jalaludin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. 16th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

———. *Psikologi Agama*. 17th ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

Jazila. "Peran Islam Dalam Menjawab Tantangan Modernisasi." In *Kumparan.Com*, 2024. <https://kumparan.com/jazila-tr/peran-islam-dalam-menghadapi-tantangan-modernisasi-23wsOR4qLHh/full?utm>.

JP. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, 2009. Rajawali Press.

Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, and Nurman Said. "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–29.

Lasiyono, Untung, and Wira Yudha Alam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Mackiewicz, Jo. *A Mixed-Method Approach*. Edited by Helen Salmon. *Writing*

- Center Talk over Time*. Singapore: SAGE, 2018.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Andi Hafizah Qurata A'yun. Pertama. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Mariasusai Dhavamony. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Marihanja, Marihot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Maryani. "Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021): 1–15.
- Mas'ud, Alli. "Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyyah Yang Efektif Dan Efisien Melalui Wakaf Produktif." *Repository Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024.
- Miles Huberman, Matthew B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Mubarok, Yasir. "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022): 137–51.
- Muhaimin, Sutiah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Edited by Siti Lailan Aziza. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Haris. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin." *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Muhiburrahman, Ohib. "Eksplorasi Pengalaman Dan Pemahaman Remaja Terhadap Bimbingan Agama Dan Kesadaran Beragama." *Blantika: Multidisciplinary Journal* Volume 2, (2023).
- Munawwarah, Tarisa, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Fathia Hanifah, Intan Savitri, and Maulida Yani. "Alternatif Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Pendekatan Sistem Di MIS Nurul Fadhillah." *Alternatif Pemecahan Masalah* 1, no. 11 (2023): 771–77.
- Muslim. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi." *Wahana* 1, no. 10 (2016).
- Mutiara elvian. "Peran Masjid Jogokaryan Terhadap Perbaikan Moral Masyarakat." *Repository UAD*, 2023.
- Nafisah, Ulfatun. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di SMA N 3 Purwokerto*. Purwokerto: Repository UIN Saifudin Zuhri, 2022.
- Nashori, jamaludin ancok dan Fuat. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem*

- Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Nilai, Komponen, Pendidikan Agama, and Analisis Nilai Aqidah. “Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai” 4, no. 3 (2024): 40–49.
- Nugroho, Tato. *Pembiasaan Religius Peserta Didik Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 8 Purwokerto*. Purwokerto: Repository UIN Saifudin Zuhri, 2023.
- Nur Ghufroon, Rini Risnawina. *Teori-Teori Psikologi*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media Grup, 2010.
- Nurul Indana. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.” *Ilmuna* 2, no. 2 (2020): 1–14.
- Oktonika, Edisa. “Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, No. 3 (2020): 159.
- Pebriani, Diffa, Umami Kalsum Az-, Nur Adilla Asfi, Rika Aprillia, and Shinta Nur Azizah. “Kualitas Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al- Ma ’ Ruf Kota Pekanbaru)” 7 (2024): 248–53.
- Pelawij tyson, Idris, and Is M Fadhlan. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur).” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562–66.
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami. “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.” *Jurnal Visionary :*

- Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.
- Puspita, Krisna Tri. “Kesadaran Beragama (Kajian Ayat-Ayat Tentang Perkembangan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab),” 2017, 1–88.
- Qardhawiy, Yusuf. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. Edited by M. and Ridhwan Nasir. Surabaya: Central Media, 1991.
- Rahmi, Anisa Fadhila, and Rizqi Imelda Putri. “Meningkatkan Pentingnya Kesadaran Beragama Pada Generasi Z.” *Journal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 662–68. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.
- Rismayanti, Rena. “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61.
- Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadis*. Edited by Muhammad Junaidi. IAIN PO Press. II. Yogyakarta: IAIN PO Press, 2018.
- Roland Robertson. *Agama: Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rose Anita. *Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Beragama Siswa MTS N Yogyakarta I*. Repository UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Rosipah. *Sejarah Perekonomian Masjid Jogokaryan Dan Pengaruhnya Terhadap*

- Masyarakat Yogyakarta*. Repository UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Rozalina, Erba. *Psikologi Agama Buku Referensi Penerbit: PT Dewangga Energi Internasional*. Edited by Ely Rosyid. 1st ed. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional, 2021. www.dewanggapublishing.com.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.
- Salah, Zaimeche. "Education in Islam: The Role of the Mosque." *Foundation for Science Technology and Civilisation*, 2002, 1–9.
- Salam, Jalaluddin. "Peran Kajian Rutin Di Masjid Salman ITB Bandung Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," 2023, 71–82.
- Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 580–90. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.
- Saputri, Rafy. *Psikologi Islam: Tuntutan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sarah Wahyuningsih. *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Sekolah Masjid Terminal (Master) Depok*. Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Sarlinda. "Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Banti Murung Kecamatan Tondong Kabupaten Pangkep" 11,

no. 1 (2017): 92–105.

Siti Qothrotul. “Integrasi Teknologi Digital Dalam Organisasi Masjid : Kajian Implementasi Instagram Di Masjid Jogokaryan.” Repository UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Sochimin, Sochimin. “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto.” *Jurnal Penelitian Agama* 17, no. 2 (2016): 290–312.

Solso, Robert L, and Maclin Oto H. *Psikologi Kognitif*. Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sri Ernawati. “Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMK N 1 Klaten.” *Repository UIN Sunan Kalijaga*, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. 1st ed. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.

Takmir Masjid. “Profil Masjid Jogokaryan.” In <https://Masjidjogokariyan.Com/Profile-Singkat-Masjid-Jogokariyan/>, 2025.

Takmir Masjid Jogoka. “Profil Masjid Jogokariyan.” In <https://Masjidjogokariyan.Com/Profile-Singkat-Masjid-Jogokariyan/>, 2024.

<https://masjidjogokariyan.com/profile-singkat-masjid-jogokariyan/>.

Tamam, Badrut, Akhmad Muadin, and Robiah Al-Adawiyah. “Internalisasi Nilai-

- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas.” *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 67–82.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tia Basana Hutagalung, and Liesna Andriany. “Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 91–99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.
- Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yatimah, Durotul, and Karnadi. *Pendidikan Nonformal Dan Informal Dalam Bingkai Sepanjang Hayat*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zafri, and Hera Hastuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pres, 2023.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and M. Zakariah. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Action Research Research And Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.